

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia yang telah memiliki banyak kemajuan menyebabkan kebutuhan masyarakat akan kelancaran penyampaian informasi semakin meningkat. Hal ini menimbulkan banyaknya alat komunikasi yang bermunculan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia hidup sebagai makhluk sosial. Konsekuensi logis manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya. Atas dasar kebutuhan tersebut, manusia berupaya mencari dan menciptakan sistem dan alat untuk saling berinteraksi.

Sampai saat ini dimana era modernisasi telah memasuki sendi-sendi kehidupan manusia, menyebabkan sistem informasi-komunikasi menjadi berkembang dengan begitu pesat dan ditambah lagi dengan aktivitas manusia modern yang cenderung haus akan informasi. Bahkan tanpa melihat perbedaan jarak dan waktu, manusia menjalankan fungsi sosial dengan berkomunikasi menggunakan alat komunikasi yang sesuai dan tepat dengan kondisi saat ini, tanpa bertemu langsung melainkan dengan menggunakan media berupa Smartphone. Keunggulan dari Smartphone adalah memiliki suatu jaringan komunikasi bergerak yang handal, aman dan dapat dipergunakan di tempat dan di saat-saat kapan saja dibutuhkan. Kalau dulunya media komunikasi yang efektif

yang digunakan adalah telepon selular atau yang sering disebut Handphone, Handphone ini merupakan perkembangan dari dari telepon konvensional, namun handphone ini tanpa menggunakan kabel (nir kabel) sehingga dapat di bawa kemana mana. Seiring dengan perkembangan jaman di era globalisasi Handphone mengalami perkembangan yang sangat pesat, saat ini muncul lagi yang di kenal dengan Smartphone. Smartphone ini merupakan perkembangan dari telepon selular atau Handphone. Telepon selular atau handphone ini biasanya hanya bisa digunakan untuk melakukan panggilan, mengirim pesan teks dan sebagainya. Namun dengan adanya smartphone sudah memiliki sistem operasi di dalam nya yang memungkinkan pengguna untuk menjalankan aplikasi seperti mobile windows, android ataupun sistem operasi blackberry, untuk mengakses media informasi internet. Artinya kemampuan pengolahan informasi atau pengiriman informasi sudah semakin canggih dan hampir menyerupai sistem komputer. Sehingga Smartphone ini juga sering disebut sebagai handphone pintar.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi Dan Informasi (Kominfo) Pengguna smartphone Indonesia bertumbuh dengan pesat. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Peningkatan pengguna Smartphone di Indonesia dimulai pada tahun 2016 berjumlah sekitar 65.5 Juta pengguna Smartphone, Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu berkisar 74.9 juta pengguna. Peningkatan pengguna Smartphone

yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan akan sangat mempengaruhi terhadap peningkatan pengguna internet di Indonesia.

(https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media)

Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkap bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Survei yang dilakukan sepanjang 2016 itu menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet. Adapun total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang. Hal ini mengindikasikan kenaikan 51,8 persen dibandingkan jumlah pengguna internet pada 2014 lalu. Survei yang dilakukan APJII pada 2014 hanya ada 88 juta pengguna internet. Hal ini disebabkan oleh perkembangan infrastruktur dan mudahnya mendapatkan smartphone dan perangkat genggam. (<http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>). Dari hasil peningkatan pengguna internet di Indonesia maka akan meningkatkan kebutuhan para pengguna internet akan kuota internet.

Melihat data peningkatan pengguna internet di Indonesia pelaku pasar modern menyadari akan peluang penyediaan jasa informasi-telekomunikasi yang menyebabkan maraknya industri telekomunikasi bermunculan sebagai jawaban dari tuntutan kebutuhan tersebut. Hal ini disadari oleh para pelaku sektor informal sebagai suatu peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan dari adanya peningkatan pengguna internet di Indonesia.

Semakin meningkatnya para pengguna internet maka kebutuhan akan kuota internet akan meningkat. Para pelaku sektor informal mulai menggunakan kesempatan ini dengan berjualan kartu paket internet sebagai penyediaan untuk pemenuhan kebutuhan akan kuota internet untuk kalangan pengguna internet. Para pelaku sektor informal ini biasanya menggunakan tempat-tempat kosong sebagai wadah mereka untuk tempat dalam pemasaran kartu paket tersebut. Lahan-lahan kosong biasanya yang digunakan oleh para pelaku sektor informal seperti trotoar jalan, di pinggir jalan dan sebagainya.

Saat ini keberadaan para pedagang kartu paket internet sudah marak dimana mana. Artinya ini bukan suatu pemandangan yang baru lagi, hampir di seluruh kawasan Kota Medan pemandangan ini dapat di jumpai. Ini menjadi sebuah fenomena-fenomena yang muncul. Keberadaan para pedagang kartu paket internet ini pun banyak yang menimbulkan masalah, salah satunya kesemrawutan kota, artinya para pedagang kartu paket internet menambah persoalan kemacetan yang sampai saat ini belum terselesaikan. Hal ini terjadi karena banyak para pedagang kartu paket internet banyak memakai badan jalan untuk tempat pemasarannya. Para pedagang kartu paket ini juga mengganggu para pejalan kaki dimana mereka menggunakan trotoar sebagai tempat berjualan yang seharusnya trotoar sebagai tempat pejalan kaki.

Salah satu kawasan yang di jadikan sebagai tempat pemasaran berdagang kartu paket internet adalah Jl. William Iskandar Pancing, Kecamatan Medan Tembung. Kawasan ini merupakan kawasan di pinggiran pusat kota Medan. Kawasan ini merupakan kawasan yang ramai, karena banyak nya banyak kampus-

kampus yang berada di kawasan ini, sehingga banyak mahasiswa yang tinggal di daerah ini. Penulis melihat di kawasan Jl. William Iskandar Pancing, Kecamatan Medan tembung sangat marak keberadaan para pedagang kartu paket internet. Keberadaan para pedagang kartu paket internet ini tempat nya bersebelahan. Hampir di sepanjang jalan William Iskandar Pancing ini dapat di temui keberadaan para pedagang kartu paket internet.

Para pedagang kartu paket internet ini memanfaatkan tempat tempat yang kosong di sekitar kawasan Jl. William Iskandar Pancing, seperti trotoar dan banyak juga yang menggunakan badan jalan. Mereka biasanya menggunakan kios-kios kecil sebagai tempat berdagang dan banyak juga menggunakan mobil yang di parkir di pinggir jalan sebagai tempat berjualan kartu paket tersebut. Penulis juga melihat bahwa keberadaan para pedagang kartu paket internet di kawasan Jl. William Iskandar Pancing ini mengganggu keindahan di kawasan tersebut, karena keberadaan mereka banyak yang sembarangan, selain itu juga keberadaan mereka sering mengganggu pengguna jalan menyebabkan kemacetan di kawasan tersebut.

Para pedagang kartu paket internet dapat menjalankan aktifitasnya dengan modal seadanya. tempat berjualan dan waktu yang terbatas, dan ancaman pengusuran, dan penertiban, namun kenyataan menjadikan pedagang kartu paket internet tetap bertahan sampai saat. Pedagang kartu paket internet yang dapat bertahan dalam melangsungkan usahanya disebabkan adanya modal sosial dan kemampuan pengelolanya.

Modal sosial menjadi masalah penting karena usaha ekonomi akan sukses tidak hanya berbekal modal financial semata, namun juga perlu adanya dukungan sumber daya manusia, dan modal sosial merupakan salah satu unsurnya. Modal sosial awalnya dipahami sebagai suatu bentuk di mana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian di dalamnya. Mereka membuat aturan kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya, dimana aspirasi masyarakat mulai terakomodasi, komunitas dan jaringan lokal teradaptasi sebagai suatu modal pengembangan komunitas dan pemberdayaan masyarakat.

Modal sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat. Agar modal sosial tumbuh baik dibutuhkan adanya saling berbagi (share values) serta pengorganisasian peran (rules) yang diekspresikan dalam hubungan personal (personal relationships), kepercayaan (trust) dan common sense tentang tanggung jawab bersama, sehingga masyarakat menjadi lebih dari sekedar kumpulan individu belaka. (Syahyuti, 2010:33) Modal sosial tersebut mengacu pada aspek-aspek utama organisasi sosial seperti kepercayaan (trust), norma-norma (norms), jejaring (networks), yang mampu menggerakkan partisipasi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Melihat fenomena ini penulis merasa ini menjadi hal yang menarik untuk di kaji lebih dalam. Penulis merasa hal ini perlu untuk di teliti melihat bagaimana Modal sosial yang dibangun oleh Pedagang Kartu Paket Internet di Kawasan Jl. William Iskandar Pancing Kecamatan Medan Tembung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Maraknya pedagang kartu paket internet di kawasan Jl. William Iskandar Pancing Kecamatan Medan Tembung
2. Profil pedagang kartu paket internet di kawasan Jl. William Iskandar Pancing Kecamatan Medan Tembung
3. Cara memperoleh tempat berdagang
4. Wujud Modal Sosial yang dibangun Pedagang Kartu Paket Internet
5. Strategi memperoleh pelanggan
6. Pendapatan yang di peroleh pedagang kartu paket di kawasan Jl. William Iskandar Pancing Kecamatan Medan Tembung
7. Latar belakang menjadi pedagang kartu paket
8. Modal yang digunakan dalam berdagang

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini supaya data yang di dapat lebih akurat maka penelitian ini di fokuskan untuk untuk meneliti modal sosial pedagang kartu paket internet di kawasan Jl. William Iskandar Pancing, Medan Tembung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana modal sosial yang dibangun para pedagang kartu paket internet di kawasan Jl. William Iskandar ?
2. Bagaimana strategi pedagang kartu paket internet dalam mendapatkan pelanggan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana modal sosial yang dibangun oleh para pedagang kartu paket internet di Jl. William Iskandar Pancing Kecamatan Medan Tembung
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi para pedagang kartu paket internet dalam mendapatkan pelanggan.

1.6 Manfaat Penelitian

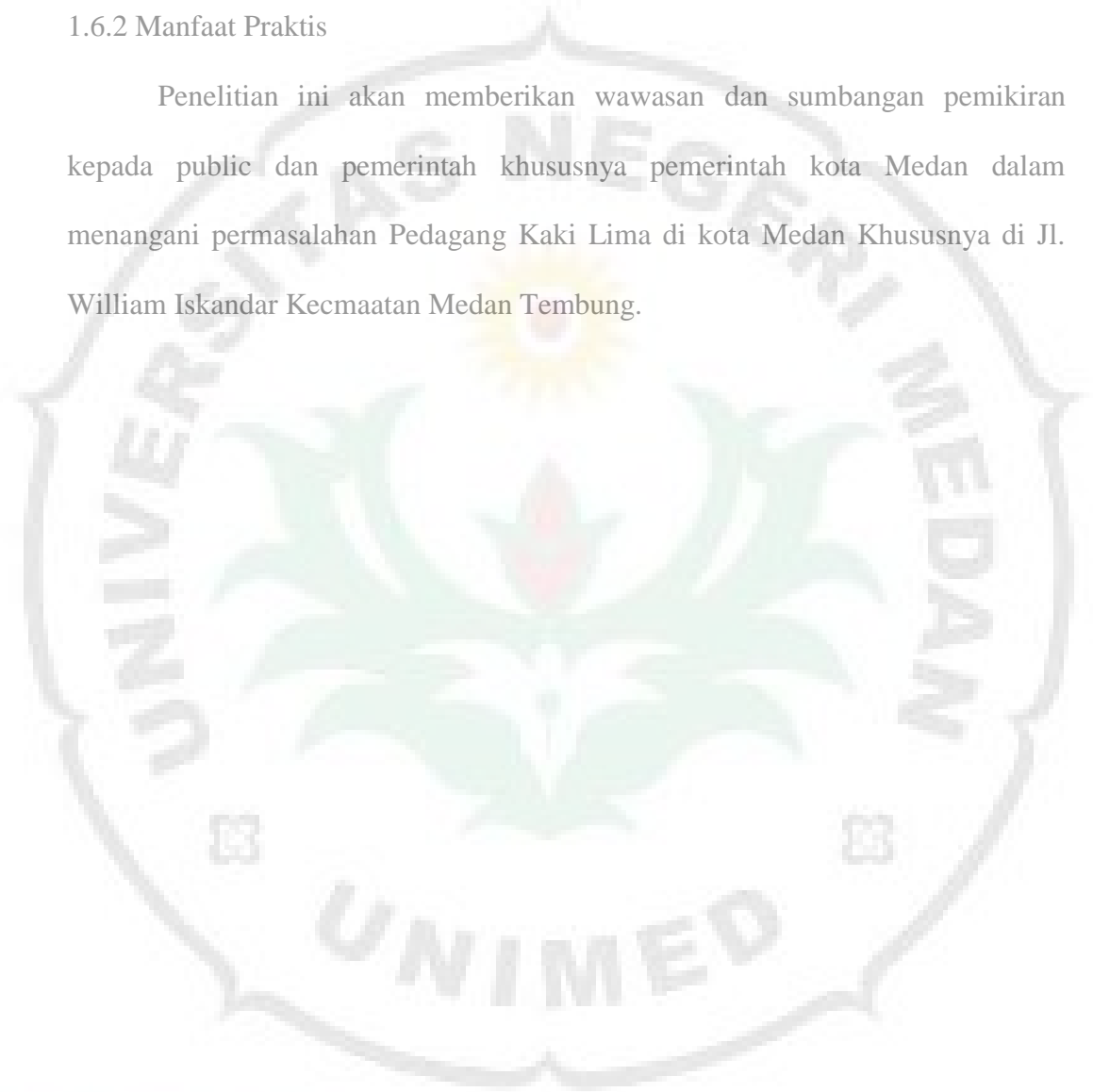
Dengan adanya penelitian ini maka penulis mengemukakan manfaat penelitian secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca dan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian ilmu sosiologi dan memperkaya referensi atau literature.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan sumbangan pemikiran kepada public dan pemerintah khususnya pemerintah kota Medan dalam menangani permasalahan Pedagang Kaki Lima di kota Medan Khususnya di Jl. William Iskandar Kecamatan Medan Tembung.



THE
Character Building
UNIVERSITY